

**IMPLEMENTASI METODE *UMMI* DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN ALQURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUDI MULIA AL
BAYAAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

INDAH RIANA

NIM : 18104030017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2940/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUDI MULIA AL BAYAAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH RIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030017
Telah diujikan pada : Senin, 11 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

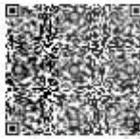
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketus Sidang

Drs H Suisyanto, M.Ag
SIGNED

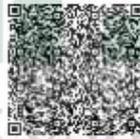
Valid ID: 651bc92ba8c8



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

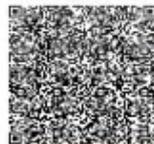
Valid ID: 651bc5088d4d



Penguji II

Lailatu Rohmah, S.Pd.L, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 651bae601296



Yogyakarta, 11 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651bc9e176e5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Indah Riana

NIM : 18104030017

Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 2023

Yang menyatakan,



Indah Riana

NIM. 18104030017

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Riana

NIM : 18104030017

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Indah Riana

NIM. 18104030017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Riana

Nim : 18104030017

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023
Pembimbing Skripsi



Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP: 19621025 199603 1 001

ABSTRAK

INDAH RIANA, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan*. Skripsi: Yogyakarta, Program Studi Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pembelajaran Alquran pada anak menjadi salah satu penunjang hafalan Alquran yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis. Membaca Alquran mempunyai kaidah dan aturan sehingga harus dipahami dan diperhatikan bacaan tajwidnya. Mengenalkan Alquran pada anak membutuhkan strategi yang tepat bagi usianya yang tidak lepas dengan dunia bermain, maka metode *Ummi* dibuat sebagai pembelajaran dan hafalan Alquran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati yang mana akan mengajak anak didik tidak mudah jenuh dan belajar dengan perasaan senang.

Penelitian kualitatif ini, dilakukan untuk (1) mengetahui implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia dini, (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran anak, serta (3) untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat metode *Ummi* dalam peningkatan hafalan Alquran pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) TK Budi Mulia Al Bayaan menjadikan program Alquran sebagai program unggulan, adapun program unggulan tersebut ada dua. Yang pertama kelas *muroja'ah* yaitu melalui beberapa tahapan dari pembukaan, hafalan surat yaitu juz 30 dari surah an-naba kebawah, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadis, dan penutup. Yang kedua yaitu program metode *Ummi* yang mana metode *Ummi* memiliki ciri khas dengan 7 tahapan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pendidik yaitu dari pembukaan, *Apersepsi*, pengenalan/pemahaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. (2) Kelebihan Metode *Ummi*: pada metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem berbaris mutu. Dan kelemahan *Ummi*: waktu yang lama, pembelajaran yang monoton, dan biaya yang besar. (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu seperti faktor *Internal* berupa semangat anak, minat anak, dan kemampuan anak. Faktor *eksternal* dapat dilihat dari fasilitas, kerjasama dengan wali murid, lingkungan dan guru. Sedangkan faktor penghambat juga sama halnya dilihat dari faktor *Internal* dan *eksternal*.

Kata Kunci : Implementasi Metode *Ummi*, Meningkatkan Hafalan Alquran, Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRACT

INDAH RIANA, Implementation of the *Ummi* Method in Improving *Memorizing* the Koran for Children Aged 5-6 Years at Budi Mulia Al Bayaan Kindergarten. Thesis: Yogyakarta, Early Childhood Islamic Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

Learning the Koran for children is one of the supports for memorizing the Koran which needs to be continuously developed systematically. Reading the Koran has rules and regulations so you have to understand and pay attention to reading the tajwid. Introducing the Koran to children requires the right strategy for their age who cannot be separated from the world of play, so Ummi's method was created as an easy, fun and heart-touching learning and memorization of the Koran which will encourage students not to get bored easily and learn with a feeling of joy.

This qualitative research was conducted to (1) determine the implementation of the Ummi method in improving children's memorization of the Koran in early childhood, (2) to find out the strengths and weaknesses of the Ummi method in improving children's memorization of the Koran, and (3) to find out the factors that support and hinder the method. Ummi in increasing memorization of the Koran in early childhood.

The results of this research show that (1) Budi Mulia Al Bayaan Kindergarten makes the Al-Quran program a superior program, there are two superior programs. The first is the muroja'ah class, which goes through several stages from the opening, memorizing the letter, namely juz 30 from surah an-naba downwards, memorizing daily prayers, memorizing hadith, and closing. The second is the Ummi method program, where the Ummi method is characterized by 7 learning stages that have been implemented by educators, namely opening, apperception, concept introduction/understanding, concept understanding, skills training, evaluation and closing. (2) The advantages of the Ummi Method: quality methods, quality teachers, and a quality marching system. And Ummi's weaknesses: long time, monotonous learning, and large costs. (3) Supporting factors in learning include internal factors in the form of children's enthusiasm, children's interests and children's abilities. External factors can be seen from facilities, collaboration with student parents, the environment and teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are also seen from internal and external factors.

Keywords: Implementation of the *Ummi* Method, Improving *Memorizing* the Koran, Children Aged 5-6 Years.

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخارى والترمذى و احمد و ابو داود وابن ماجه)

“Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk :

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ بِاِحْتِمَادِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَابْمُرْسَلِينَ,
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ,
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghormatan yang tulus serta mengucapkan terima kasih kepada :

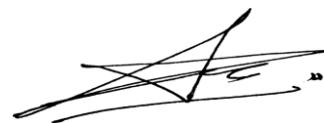
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

3. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun skripsi dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. H Suismanto, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membimbing dan membantu peneliti selama masa perkuliahan.
6. Ibu Endang Pahmawati S.S., selaku kepala sekolah TK Budi Mulia Al Bayaan dan ibu Asna Mufidah selaku guru koordinator Alquran beserta guru-guru dari TK Budi Mulia Al Bayaan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Teruntuk kedua orang tua, atas dukungan ayah dan mama dengan memberikan semangat serta doa-doa yang tak pernah putus selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan penuh berkah ini.
8. Teruntuk kedua orang tua wali, ibu dan ayah yang telah memberikan banyak pengorbanan, fasilitas, dan dukungan selama ini sehingga tercapailah cita-cita ini.
9. Teruntuk abi Suyanta dan *Ummi* Husnur Rosyidah sebagai orang tua asuh dipondok (selaku pimpinan/kiai) keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania yang senantiasa memberikan dukungannya baik penyediaan fasilitas, memberikan dorongan dan arahan serta doa yang baik yang tak pernah terputus sampai detik ini.
10. Teruntuk keluarga besar di Madania, terutama untuk anak-anak balita dan mbah-mbah Lansia dan difabel semuanya, yang menjadi penyemangat dan dukungan peneliti dalam kondisi apapun.

11. Teruntuk, sahabat-sahabat seperjuanganku Madania. Baik untuk Rahma sahabat seperjuangan di lansia, Sofi, Jihan, Ainun, Umay, Ais, Dian, Nurma, Hanin, Aridha, Syifa, Nyupon, Nisa'u, Heni, dan teman-teman lainnya yang selalu memberi semangat dan inspirasi hingga saat ini persaudaraan kita selalu terjalin.
12. Teruntuk teman-teman KKN didesa Cucukan yaitu Jihan sobat karibku sendiri, Anggit, Rita, Sania, Rima, Retno, dan Hesti. Serta teman-teman pemuda-pemudi yang ikut terlibat berpartisipasi dalam program telah banyak memberi pengalaman dan pembelajaran pada masa pengabdian.
13. Teruntuk sahabat-sahabatku di bangku perkuliahan terutama Utami yang telah kebersamai dan menjadi penyemangat selama masa perkuliahan.
14. Teruntuk semua leting dan sedulur-sedulur semua dari PSHT yang sudah terlibat membantu sedikit banyak dalam masa perkuliahan peneliti.
15. Dan untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, kepercayaan, motivasi, dan semangat sehingga dapat terselesainya skripsi ini dengan lancar, Alhamdulillah.

Terakhir atas segala jasa serta kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Peneliti menyadari, bahwa dari penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca demi perbaikan penelitian serupa selanjutnya. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023
Peneliti



Indah Riana
NIM. 18104030017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan.....	15
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
E. Kajian Teori.....	21
BAB II METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Subjek Penelitian.....	53
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
E.	Teknik Analisis Data.....	57
F.	Teknik Keabsahan Data	60
G.	Sistematika Penulisan.....	61
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....		63
A.	Letak Geografis TK Budi Mulia Al Bayaan	63
B.	Sejarah Berdirinya TK Budi Mulia Al Bayaan	63
C.	Visi, Misi, dan Tujuan TK Budi Mulia Al Bayaan	65
D.	Struktur Kepengurusan TK Budi Mulia Al Bayaan	66
E.	Alamat dan Peta Lokasi.....	69
F.	Status Lembaga	69
G.	Data Peserta Didik.....	70
H.	Data Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
I.	SOP.....	72
J.	Program Kegiatan Penunjang.....	73
BAB VI HASIL PENELITIAN		75
A.	Implementasi Metode <i>Ummi</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan	75
B.	Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode <i>Ummi</i> dalam Meningkatkan Hafalan Alquran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan.....	104
C.	Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode <i>Ummi</i> dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia 5-6 tahun di TK Budi Mulia Al Bayaan	124

BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
C. Kata Penutup	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	143



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Peserta Didik	67
Tabel 3.2	Keadaan Siswa (TA 2023/2024).....	67
Tabel 3.3	Data Guru.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.	58
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Guru	63
Gambar 3.2	Denah Sekolah	66
Gambar 4.1	Kelas <i>Muroja'ah</i> Pagi	86
Gambar 4.2	Media <i>Peraga</i> dan Meja.....	92
Gambar 4.3	Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar	94
Gambar 4.4	Kegiatan Pembelajaran Kelas <i>Ummi</i>	97
Gambar 4.5	Kegiatan Pembelajaran Buku <i>Jilid</i>	98
Gambar 4.6	Kartu Prestasi	100
Gambar 4.7	Rekap Nilai <i>Munaqosyah</i>	104
Gambar 4.8	Rencana Pembelajaran TK B	112
Gambar 4.9	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	114
Gambar 4.10	Buku Komunikasi dan Buku Prestasi	124
Gambar 4.11	KBM Metode <i>Ummi</i> dalam Satu Ruang	125
Gambar 4.12	KBM Metode <i>Ummi</i> dalam 1 Kelompok.....	125
Gambar 4.13	Isi Buku Komunikasi.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi dan Wawancara	139
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	142
Lampiran 3	Hasil Observasi	154
Lampiran 4	Data Sekolah	164
Lampiran 5	Dokumentasi.....	167
Lampiran 6	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	172
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian TK Budi Mulia Al Bayaan.....	173
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian Lembaga <i>Ummi Foundation</i>	174
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian	175
Lampiran 10	Bukti Seminar Proposal.....	176
Lampiran 11	Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir	177
Lampiran 12	Sertifikat PBAK	178
Lampiran 13	Sertifikat SOSPEM	179
Lampiran 14	Sertifikat PKTQ.....	180
Lampiran 15	Sertifikat PLP-KKN	181
Lampiran 16	TOEFL	182
Lampiran 17	IKLA	183
Lampiran 18	Sertifikat ICT.....	184
Lampiran 19	Sertifikat User Education	185
Lampiran 20	<i>Curriculum Vitae</i>	186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	Dal
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostruf
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
ءدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab

yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata andang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة ال و لياء	ditulis	Karā-mah al auliā'
-----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	ditulis	Ā
جا هلية	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	Yas' ditulis
Kasrah + ya' mati	ditulis	I
كريم	ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	Ditulis
فروض	ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بي نك م	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
ق ول	ditulis	Qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أ أن ت م	ditulis	a'antum
أ عد ت	ditulis	u'idat
ل أن ش ك ر ت م	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	Alquran
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السماء	ditulis	As-Sama'
الشمس	ditulis	As-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-furud
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran metode Alquran pada anak adalah salah satu penunjang hafalan Alquran yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis. Mengajarkan anak dalam mengenalkan Alquran adalah suatu kepentingan. Problematika saat ini banyak hafalan anak-anak yang kurang diperhatikan dari panjang pendeknya bacaan. Banyak metode-metode Alquran saat ini bermunculan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Alquran pada anak, sayangnya metode yang bermunculan tidak semua mampu dikuasai dan mudah disenangi oleh anak usia dini. Pada tahapannya anak membutuhkan pengajaran atau metode yang cocok untuk usianya yang sulit fokus dan masih senang bermain, bagaimana metode tersebut dapat membuat anak tidak sekedar membaca saja dan menghafal Alquran melainkan juga dengan kegiatan itu anak jadi semakin mencintai dunia Alquran dan lebih lagi dalam mengenal ilmu tauhid sehingga karakter anak terbentuk dengan baik dalam belajar ilmu agama.

Membaca Alquran mempunyai kaidah dan aturan sehingga harus dipahami dan diperhatikan bacaan tajwidnya. Karena bila hal tersebut tidak diutamakan maka akan menyalahkan kaidah dan aturan dalam Alquran yang mana akan mempengaruhi arti dari bacaan Alquran yang dibaca. Disinilah alasan wajib untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan kalam-kalam Allah.

Masa usia dini adalah masa yang sangat sensitif dalam menghafal, mengenalkan bacaan yang baik dan benar sejak usia dini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal, sebab anak usia dini mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal. Apabila ingin memperbaiki

hafalan yang sudah melekat dalam ingatan, maka prosesnya sama seperti anak mengulang hafalan pada ayat tersebut sehingga anak benar-benar hafal dengan kaidah bacaan yang benar.

Disampaikan dari karangan Umar bin Ahmad Baraja, bahwasanya ada seorang anak yang sedang berjalan-jalan di kebun bersama dengan ayahnya. Dia mengomentari sebatang pohon bunga yang indah akan tetapi bengkok. Dan ayah menjawab bahwa bengkoknya batang pohon itu karena tidak diluruskan oleh tukang kebun sejak kecil. Dan ketika dia meminta pohon itu diluruskan sekarang, maka ayahnya tertawa. Hal itu tidak mudah karena batang dan rantingnya sudah terbentuk sehingga akan sulit untuk diluruskan. Dari kitab tersebut dapat diambil intisari tentang pentingnya meluruskan akhlak anak sejak kecilnya. Seorang anak sebenarnya lahir dalam keadaan suci (*fitrah*). Sehingga dengan modal kesuciannya itu anak akan mempunyai kecenderungan untuk bersikap yang baik, berkata yang baik dan berfikiran yang baik pula.¹ Ideologi ini juga sama halnya dengan cara bekerja otak anak. Otak anak mampu dengan mudah menghafal dengan ingatan yang tajam dan lama pada masa usianya sedini mungkin. Bila anak sejak dini belajar dengan bacaan kaidah yang benar maka hafalan anak terbentuk dengan sempurna bacaannya, sama halnya seperti pohon yang dibentuk sejak kecil batangnya menjadi lurus ketika tumbuh besar. Hafalan anak yang sudah melekat tidak mudah untuk dibenahi karna hafalannya telah kuat dalam ingatan (yang telah dihafal lama). Yang mana jika dibenahi akan sulit dan menjadi hafalan baru bagi anak (mengulang). Begitupun batang yang sudah bengkok, tidak mudah untuk diluruskan lagi karna batangnya yang sudah kokoh dan besar kecuali batang itu dipotong dan membentuk yang baru lagi.

¹Husnur Rosyidah, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Negeri* diakses dari Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/husnurrosyidah6033/5f7aca838ede484050662de2/pendidikan-akhlak-bagi-anak-negeri> pada tanggal 5 oktober 2020 pukul 14:25

Menyempurnakan bacaan Alquran terlebih dahulu pada anak, adalah salah satu cara agar anak tidak ada pengulangan atau pembenahan hafalan yang telah dihafalnya. Maka perlu tindakan pencegahan pada kesalahan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat untuk menyempurnakan bacaan sebelum anak menghafal, jika anak telah fasih dan menguasai bacaan maka anak akan lebih mudah dalam menghafalnya.

Pada *fitrahnya*, masa anak-anak adalah masa dimana ia senang bermain sebab dunianya adalah dunia bermain. Menurut Bredekamp, pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak. Anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, untuk mengkonstruksi kemampuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan lingkungannya, *eksplorasi*, pencarian dan bahkan belajar melalui bermain.²

Problematika dalam menghafal Alquran ditemui pada anak balita di Rutaba Hijrah Sulingan diantaranya yang pertama yaitu anak kurang fokus: para santri balita kurang fokus dikarenakan umur mereka yang masih anak-anak, mereka tidak bisa dipaksakan untuk selalu fokus apalagi untuk mereka yang menghafal Alquran, di Rutaba Hijrah Sulingan anak-anak menghafal hanya sesuai dengan kemampuan mereka. permasalahan yang kedua yaitu anak lebih sering bermain: di Rutaba Hijrah Sulingan anak-anak cenderung suka bermain, dikarenakan di usia mereka sekarang memang aktif dan masa-masanya senang bermain. Hal ini merupakan suatu yang biasa

² PTK Gratis, *PTK PAUD tentang kemandirian anak*, diakses dari <https://www.ptkgratis.com/2021/04/ptk-paud-tentang-kemandirian-anak.html> pada tanggal 24 April 2021

bagi anak-anak lebih lagi yang masih tergolong balita. Karena sering bermain itulah mereka berkurang waktu untuk menghafal Alquran. Namun hal ini jangan dijadikan sebagai masalah yang serius, hal ini dapat dijadikan sebagai media dalam menghafal Alquran. Permasalahan yang ketiga yaitu faktor lingkungan: santri tahfidz harus berada pada lingkungan yang sangat mendukung, di Rutaba Hijrah Sulingan memiliki problem terkadang ingin menghafal kalau temennya juga menghafal, sebaliknya jika temannya tidak menghafal maka anak tersebut pun tidak mau menghafal juga, jadi lingkungan juga memiliki pengaruh besar bagi kualitas hafalan santri.³ Mengingat anak memiliki kecerdasan otak yang luar biasa tidak menutup kemungkinan anak mampu menghafalkan Alquran dengan lebih baik dibandingkan usia setelahnya. Karena diketahui anak tidak lepas dengan dunia bermainnya maka kita perlu memberikan metode belajar yang membuat anak senang dan tertarik. Anak membutuhkan metode yang tepat agar bisa merasa nyaman dan tertarik dengan kegiatan menghafal, tidak membosankan dan dapat disukai oleh anak.

Melihat kendala dari hal tersebut, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam membaca Alquran. Sayangnya alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya.⁴ Terdapat bermacam-macam metode membaca Alquran seperti metode *iqro*, ataupun metode *kibar* dan metode menghafal Alquran seperti metode *Talaqqi*, metode *Tabarak*, metode *Kitabah* dan lainnya. Setiap metode mempunyai karakteristik sendiri sesuai dengan *epistemologi* yang dianut yang pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan paradigma ilmu ketika

³ Jurnal Hasan dkk, Problematika dalam Menghafal Alquran bagi Anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No.1 Januari 2023

⁴ Deni Firdiana, *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*. (Surabaya: LPI Al-Hikmah 2003) hlm. 39.

itu.⁵ Dari banyaknya metode, metode *Ummi* adalah metode yang sedang berkembang dengan baik diantara metode-metode lain yang dikenal, namun belum begitu banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode ini dengan sistem yang ada.

Metode *Ummi* merupakan metode membaca Alquran sekaligus menghafalkan Alquran dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu. Metode *Ummi* menggunakan tiga prinsip yaitu : mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode *Ummi* merupakan metode yang disusun oleh Kyai Masruri dan A. Yusuf dari Surabaya yang di naungi oleh lembaga *Ummi Foundation*. Metode ini diketahui sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia.⁶ Mengawali awal tahun 2011 *Ummi Foundation* lahir dengan Metode *Ummi* dan sistem mutunya. Kata *Ummi* berasal dari bahasa Arab “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Pemilihan nama *Ummi* juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode *Ummi* adalah pendekatan menggunakan bahasa ibu.

Disebutkan 3 pendekatan bahasa ibu :

1. *Direct Method* (metode langsung)
Yaitu dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan.
2. *Repetition* (diulang-ulang)
Bacaan Alquran akan semakin kelihatan, kekuatan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran.
3. *Affection* (kasih sayang yang tulus)

⁵ Muhammad Iqbal Ansari, Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin. *Darul Ulum*, Vol.10 No.1 (2019)

⁶ Guru Syifa, *Metode Ummi yang Banyak Diminati*. diakses dari <https://guru.or.id/metode-Ummi-yang-banyak-diminati.html> pada tanggal 06 oktober 2019

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya.⁷

Menurut pengamatan Makhyaruddin selama mengajar *Tahfidzh* di beberapa pesantren, salah satu masalah terbesar dalam menghafal Alquran adalah bacaan yang belum baik karena orang yang bacaan Alqurannya belum baik relatif lebih lambat menghafalnya ketimbang yang sudah baik bacaannya.

Adapun yang dimaksud belum baik dalam membaca Alquran adalah:

1. Belum bisa membaca Alquran sama sekali disebabkan belum belajar membaca, misalnya masih kanak-kanak, tidak ada guru, atau tidak mau belajar.
2. Belum lancar membaca Alquran disebabkan jarang membacanya, belum terbiasa, atau tidak serius belajarnya.
3. Kurang sesuai dengan bacaan tajwid dan makhrajnya disebabkan belajar tanpa guru, tidak selesai belajarnya, ataupun berguru kepada orang yang salah.⁸

Menghafal Alquran hukumnya adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *mutawatir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam (ditempat itu) akan menanggung dosanya.⁹

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas dalam firman Allah

⁷ *Ummi Foundation, Tentang Ummi* diakses dari <https://UmmiFoundation.org/tentang>

⁸ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an dalam 56 Hari*. (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013) hlm. 51.

⁹ Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 24.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

yang artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(QS. Al-Qamar/54:17)¹⁰

Yang kedua oleh Imam Babruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-zarkasi mengatakan bahwa *“menghafal Alquran adalah fardu kifayah”*.¹¹

Dikuatkan juga oleh Syeikh Muhammad Makki Nasr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنِ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Yang artinya:

“sesungguhnya menghafal Alquran di luar kepala hukumnya fardu kifayah”.¹²

Alquran adalah kalam Allah yang sangat mulia, maka memberikan kesempatan bagi anak untuk menghafalkan Alquran tentu adalah kemuliaan, pada usianya anak memiliki kesempatan untuk mampu menyerap dan menerima informasi lebih baik dibanding tahapan usia selanjutnya. Dalam konteks menghafal Alquran bagi anak-anak akan mudah dikuasai olehnya, sebab pada usianya anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengingat dan menghafal. Ketika itu otaknya masih bersih, pengetahuan yang ia dapatkan pun belum banyak layaknya orang dewasa dan kecerdasannya berkembang dengan cepat. Dengan demikian, pendidikan di masa usia

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid....* hlm. 24-25.

dini tentu lebih cepat, lebih kuat, dan lebih menancap. bahkan disebutkan oleh sabda Nabi SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ تَعَلَّمَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلَ ضَوْءِ الشَّمْسِ, وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا تَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمَ كَسَيْنَا هَذَا ؟ فَيَقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنُ

Yang artinya:

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wassalam. bersabda, “Barangsiapa yang membaca Alquran, mempelajarinya, dan mengamalkannya kelak pada hari kiamat dikenakan mahkota dari cahaya yang sinar kemilaunya seperti cahaya matahari. Kedua orang tuanya masing-masing dikenakan pula dua pakaian yang tak bisa dinilai dengan dunia. Maka kedua orang tuanya bertanya, ‘lantaran apa kami dipakaikan ini? Maka dijawab, ‘Karena anak kalian mempelajari Alquran’.” (HR. Hakim)¹³

Alasan khusus nabi menegaskan hal ini sebab, kelak nantinya anak akan mampu mempercayai bahwa Allah sebagai tuhannya dan Alquran adalah firmanNya. Hingga keyakinan yang tertanam sejak kecil akan tumbuh hingga ia remaja bahkan hingga dewasa dapat meneguhkan akidahnya.¹⁴ Disebutkan bahwa Al-Hafizh As-Suyuthi berkata, “Mengajarkan Alquran kepada anak kecil termasuk salah satu prinsip utama di dalam Islam.” Dengan begitu mereka tumbuh di atas *fitrah*, hati mereka lebih dahulu disinari oleh cahaya hikmah sebelum

¹³ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Alquran*. (Solo: Tinta Medina, 2013) hlm. 263.

¹⁴ Agung Sasongko, *Pentingnya Memperkenalkan Alquran Sejak Dini*. diakses dari <https://republika.co.id/berita/pmjpg3313/pentingnya-mengenal-alquran-sejak-dini> pada tanggal 07 februari 2019 pukul 13:43 WIB

diduduki oleh hawa nafsu dan dihitamkan oleh kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.¹⁵

Alquranul Karim adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat. Ia adalah kitab suci dalam Islam sekaligus sumber pertama dan utama bagi hukum-hukum syariat Islam. Alquran merupakan undang-undang bagi umat Islam dalam semua aspek kehidupan, dalam aspek akidah, ibadah, *muamalah*, pendidikan, perekonomian sosial kemasyarakatan, dan semua urusan kehidupan. Allah Ta'ala berfirman dalam Alquran surah al-an'am:

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ٣٨

“...Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab...” (Al-An'am/6:38).¹⁶

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Nabi Muhammad SAW bersabda: “*sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.*” (HR. Al-Bukhari).¹⁷

Generasi muda saat ini adalah generasi penerus masa depan yang perlu dibekali pendidikan Alquran sejak usia dini. Pengenalan Alquran adalah modal utama mulainya ditanamkan dan diajarkan sejak usia dini, pengenalan tauhid serta kalam-kalam Allah menjadi modal utama bagi anak untuk menjadikan pondasi berangkatnya pembentukan kepribadian dan pengetahuan pada perkembangan

¹⁵ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm 157-158.

¹⁶ Khalid Abdurrahman, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. (Solo: Alqowam, 2010), hlm. 286-287.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 222.

agama dan moral anak. Dengan lingkungan yang mendukung pendidikan-pendidikan Islam nantinya anak akan mulai belajar mengaitkan akidah Islam di setiap urusannya kelak. Sebab yang mana kita ketahui bahwasanya Alquran adalah pedoman hidup bagi umat Islam, maka diharapkan anak-anak generasi kita nantinya mampu belajar mengenali Alquran sedini mungkin.

Dari kalam-kalam Allah didalam Alquran, ketika anak mempelajarinya akan membentuk karakter. Pembangunan karakter anak dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (berakhlak mulia); yaitu upaya *transformasi* nilai-nilai Alquran kepada anak yang lebih menekankan wujud nyata dalam amaliyah seseorang.¹⁸ Pertumbuhan dan perkembangan anak antara usia lahir sampai enam tahun merupakan masa yang menentukan. Pembentukan karakter pribadi anak dipengaruhi oleh aspek-aspek perkembangan, diketahui ada enam aspek perkembangan utama bagi anak yaitu yang pertama perkembangan agama dan moral, lalu perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan seni. Adapun perkembangan agama dan moral anak usia dini merupakan faktor pendukung utama pembentukan karakter anak baru kemudian diikuti dengan perkembangan aspek lainnya.

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama. Hasil *analisis* menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam semua telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan

¹⁸ Nur Rahayu Igfirliyana, *Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Usia Dini* diakses dari <https://www.kompasiana.com/igfirliyana/60ccb00a9f7b9d5de345a492/pentingnya-penanaman-nilai-agama-dan-moral> kompasiana, pada tanggal 18 juni 2021 pukul 21:39

nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan dengan benar.¹⁹

Anak usia dini biasa disebut sebagai masanya *golden age* yang artinya masa keemasan. Masa keemasan adalah masa dimana anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya, usia ini adalah masa yang paling strategis dalam perkembangannya. ia akan menyerap segala hal yang ada disekitarnya tanpa anak memahami mana yang baik dan mana yang buruk, semuanya akan diserap dalam pemahamannya. Dengan begitu secara otomatis anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan stimulus apa saja yang ia dapatkan dari lingkungannya. Apabila pendidikan dan bimbingan pada masa itu baik maka hasilnya pun akan baik, akan tetapi jika pendidikan dan bimbingan pada masa itu tidak baik, maka tidak baik pula hasilnya. Dari hal itu pentingnya orang tua memahami konsep ini, yaitu memberikan pendidikan yang baik dan tepat sejak usia sedini mungkin sehingga stimulus yang diberikan pada anak juga diharapkan lebih mudah ditangkap dan dikuasai pada diri anak.

Diketahui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar

¹⁹ *Ibid.*

2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal
3. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: RA, TK, atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan anak usia jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat
4. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁰

Karakteristik anak usia 3-6 tahun berbeda dengan anak usia 0-3 tahun. Di usia ini anak mulai berpikir secara *conscious mind*, artinya ia mulai menerima informasi secara sadar. Pada usia ini anak berada pada transisi ketergantungan (*dependent*) menjadi lebih mandiri (*independent*). Anak-anak usia 3-6 tahun mulai menunjukkan bahwa mereka mau membantu, mereka mau melakukannya sendiri, dan mereka memiliki keinginan yang sama juga dengan orang dewasa di sekitarnya mengenai banyak hal.²¹

Dari hal ini adalah salah satu alasan penting yang menjadikan anak sebagai target pondasi untuk mulai menghafal Alquran. Sebab pada usianya otak anak masih bersih dan kosong, sedangkan anak mulai mampu mengenali makna dari apa yang ia pelajari. Pengetahuan anak perlu di isi dengan hal-hal baik dan penting bagi kehidupan anak dimasanya kelak. Sistem pendidikan perlu dan penting mengedepankan ilmu-ilmu Alquran agar pondasi tauhid anak dibangun sedini mungkin.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengenalkan dan mendalami ilmu Alquran, baik upaya meningkatkan bacaan Alquran

²⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 tentang sistem nasional

²¹ Zahra Zahira, *Islamic Montessori for 3-6 Years Old*, (Jakarta : Anak Kita, 2019), hlm. 6-

maupun dalam menghafalkan Alquran adalah lembaga TK Budi Mulia Al Bayaan. Disetiap lembaga TK/PAUD atau sejenisnya tentu memiliki keunggulan masing-masing pada sistem program pembelajaran yang diterapkan. TK Budi Mulia Al Bayaan menjadi salah satu lembaga yang memiliki program unggulan sekolah dengan mengenalkan hafalan Alquran berupa surat-surat pendek, tak hanya itu pada program terkhususnya TK Budi Mulia Al Bayaan menerapkan metode *Ummi*. Dengan melestarikan kecintaan anak terhadap isi Alquran serta proses pembelajaran diterapkannya menggunakan metode *Ummi*. Dimana metode ini dapat dibawa untuk diterapkan pada anak-anak usia dini.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Endang selaku Kepala Sekolah sekaligus ikut mengajar sebagai guru *Ummi*, bahwasanya sebelum menggunakan metode *Ummi* TK Budi Mulia Al Bayaan menggunakan metode *Iqro'* untuk melatih membaca Alquran. Menurut beliau menggunakan metode *Iqro'* sebenarnya sama saja, hanya bedanya tidak ada wadah dalam arti pengajarannya bagaimana, alat *Peraga*, cara mengajarnya bagaimana dan tidak terkoordinir. Sedangkan dengan menggunakan metode *Ummi* jelas sudah ada SOP nya, sudah tertata secara sistematis dan hasilnya juga sudah terbukti.²²

Menurut hasil wawancara dengan ibu Asna selaku guru Koordinator *Ummi*, mengatakan sebelumnya TK Budi Mulia Al Bayaan menggunakan metode *Iqro'* yang mana mungkin pada saat itu belum menemukan orang yang tepat untuk membimbing menggunakan metode *Iqro'*. Ibu Asna menambahkan bahwa sebelumnya juga pernah menggunakan metode *Kibar* pada tahun 2015 atau 2016. Lalu ketika diterapkan pada anak-anak ternyata aplikasi terhadap anak-anak terlalu susah. Karena pada halaman awal sudah

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Endang Pada Hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

menerangkan tentang ‘perbedaan’ antara شَ, سَ, dengan شَ. Apalagi untuk kelompok bermain tentu masih susah untuk mengajarkannya. Kemudian menemukan metode *Ummi* yang mana pengajarannya ada tahapannya, sedangkan metode *Kibar* sendiri lebih cocok untuk usia anak SD atau SMP. Tapi intinya semua metode itu sama, dalam artian tetap pada penekanan pada *makhorijul huruf*, dengung, panjang pendek dan ada titik beratnya masing-masing disetiap metode. Namun bagi ibu Asna lebih asik dan senang dengan menggunakan metode *Ummi* karna mengajarnya sendiri dengan senang hati dan menggunakan bahasa ibu. Selain itu metode *Ummi* juga menggunakan nada rendah tinggi dalam prosesnya yang mana hal itu yang membuat anak-anak senang.²³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian pada TK Budi Mulia Al Bayaan dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUDI MULIA AL BAYAAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia dini di TK Budi Mulia Al Bayaan usia 5-6 tahun ?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia dini di TK Budi Mulia Al Bayaan usia 5-6 tahun ?

²³ Hasil Wawancara dengan ibu Asna Pada Hari Kamis Tanggal 29 Juli 2022

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia dini di TK Budi Mulia Al Bayaan usia 5-6 tahun ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera pada Rumusan Masalah di atas, yaitu :

- a. Mengetahui implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak usia dini.
- b. Mengetahui kelebihan dan kelemahan hafalan Alquran pada anak usia dini setelah diterapkannya metode *Ummi* dalam bacaan Alquran.
- c. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat metode *Ummi* dalam peningkatan hafalan Alquran pada anak usia dini.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

- a. Segi Teori
 - 1) Secara teoritis penelitian ini sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dalam menerapkan metode membaca dan menghafal Alquran melalui metode *Ummi*
 - 2) Diharapkan mampu menambah *khazanah* keilmuan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - 3) Menambah pengetahuan bagi pembaca maupun lembaga sekolah
 - 4) Serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Segi Praktis

- 1) Menambah sumber pengetahuan tentang metode membaca dan menghafal Alquran dengan metode *Ummi*
- 2) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang metode *Ummi*
- 3) untuk mempelajari ilmu tajwid Alquran maupun sekaligus metode khusus menghafal Alquran melalui metode *Ummi*

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan peneliti menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai *relevansi* terhadap topik yang akan diteliti oleh penulis tentang metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama sebelumnya. Diantara penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mutingatun dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode *Ummi* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini di TKIT Insan Utama Bantul” pada tahun 2018.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menghafal Surat *Al-Asr* dengan menggunakan metode *Ummi* yang ditunjukkan melalui Penelitian Tindakan Kelas pada pra siklus dengan persentase 21,24% Siklus I menghasilkan persentase siswa menghafal surat pendek dengan

²⁴ Skripsi Mutingatun. “Penerapan Metode *Ummi* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini di TKIT Insan Utama Bantul” (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

kriteria menghafal lancar sesuai *makhroj* mengalami kenaikan sebesar 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi naik sebesar 78,57%. dalam skripsi ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode *Ummi* dan perbedaannya pada jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti sendiri berfokus pada jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rifki Dwi Rahmawati Program Studi Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek *Juz ‘Amma* dengan Metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak ABA Pete Margodadi Seyegan Sleman” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan surat pendek di TK ABA Pete dengan dibuktikan pada data sebelum digunakan metode *talaqqi* tingkat ketercapaiannya hanya 53,33% sedangkan setelah digunakan metode *talaqqi* terdapat peningkatan hafalan mencapai 80%.²⁵ Dalam penelitian ini memiliki persamaan pembahasan terkait Hafalan Alquran pada anak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode *Talaqqi* sedangkan peneliti sendiri berfokus pada metode *Ummi*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Hanhan Nurhayati Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-

²⁵ Skripsi Rifki Dwi Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek *Juz ‘Amma* dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* di Taman Kanak-kanak ABA Pete Margodadi Sleman” (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Khairaat Warungboto Umbulharjo” pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan dari adanya implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada anak mengalami peningkatan, dilihat dari nilai pencapaian anak dengan nilai BSH 11 anak, MB 3 anak, dan BSB terdapat 2 anak.²⁶ Persamaan dari skripsi ini yaitu dalam menggunakan metode *Ummi*. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian. Dimana subjek penelitian Hanhan Nurhayati yaitu guru yang mengampu pembelajaran metode *Ummi* dan peserta didik Kelompok B Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo. Sedangkan subjek penelitian peneliti sendiri yaitu Kepala Sekolah, guru pengampu metode *Ummi*, dan admin atau *ustadz* dari lembaga *Ummi Daerah*. Selain itu jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri berfokus pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Namun sama-sama menggunakan metode *Ummi*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Puspitasari dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Metode *Tabarak* dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia Dini di TAUD Fathimatuzzahra Banguntapan Bantul” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan metode *tabarak* efektif untuk diterapkan pada anak usia dini, dengan bukti anak mampu mencapai target 38 surat pada juz 30 pada semester I di pencapaian level 1.²⁷ Keunggulan

²⁶ Skripsi Hanhan Nurhayati. “Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo” (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

²⁷ Skripsi Dewi Puspitasari, “Implementasi Metode *Tabarak* dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Fathimatuzzahra Banguntapan Bantul” (Yogyakarta : program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020)

metode *tabarak* yaitu banyak menggunakan media elektronik pada proses hafalan. Pada penelitian ini memiliki persamaan berfokus pada hafalan Alquran anak usia dini, namun pada penelitian ini menggunakan metode *tabarak*, sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus pada metode *Ummi*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Khusnurrizki Imtihan Aksari dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kallijaga Yogyakarta, dengan judul “Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode *Tikrar* di RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah diterapkan metode *Tikrar* terjadi peningkatan kemampuan menghafal anak yang berhasil pada siklus pertama sebesar 53,84% atau 7 anak dan meningkat pada siklus yang kedua menjadi 84, 59% atau 11 anak berhasil dengan pencapaian penilaian kemampuan menghafal minimal anak dapat lancar menghafal sesuai kaidah Alquran.²⁸ Persamaan dari penelitian ini berfokus pada hafalan anak usia dini. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode dan jenis penelitiannya. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode *Tikrar* dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan metode yang digunakan peneliti sendiri adalah metode *Ummi* dan berfokus pada penelitian deskriptif kualitatif.
6. Jurnal yang ditulis oleh Sumarlin Hadinata. Dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Mataram. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran Alquran dengan Metode

²⁸ Skripsi Khusnurrizki Imtihan Aksari, “Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode *Tikrar* di RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul” (Yogyakarta : program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Ummi terhadap Kemampuan Membaca Alquran bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan di lembaga nonformal tepatnya di TPQ Darul Ulum Daerah Lombok Utara memiliki anak didik berjumlah 137 dari 10 desa disana, pada permasalahannya banyak *santri* yang kurang aktif hadir karna kendala tempat tinggal yang jauh dari tempat mengaji, namun dilain itu metode ini efektif dilihat dari pada tahun pertama terdapat 12 anak didik telah melaksanakan khatam dan imtihan dari banyaknya 15 anak didik, lalu pada tahun kedua mengalami peningkatan menjadi 26 anak didik dari banyaknya 147 anak didik.²⁹ Penelitian ini menunjukkan persamaan daripada metode yang digunakan yaitu *Ummi*, selain itu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada lembaga nonformal yaitu TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) dan berfokus pada usia 7-13 tahun sedangkan peneliti sendiri berfokus pada lembaga formal tepatnya di TK Budi Mulia Al Bayaan dan berfokus pada usia sekitar 5-6 tahun atau pada kelas kelompok B.

7. Jurnal yang ditulis oleh Iys Nur Handayani dan Suisyanto dengan judul “Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak” pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan hasil dari kemampuan membaca Alquran pada anak yaitu sebagian besar anak sudah mencapai *jilid* sesuai target yaitu *jilid* pemula. Hasil pencapaian dapat dilihat dari jumlah 34 dari 45 anak yang mampu mencapai target, 7 anak belum sampai pada

²⁹ Jurnal Sumarlin Hadinata, Implementasi Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode *Ummi* terhadap Kemampuan Al-qur’an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 19 No 1 (Jan-Juni 2021)

target, dan 4 anak tidak ada keterangannya.³⁰ Penelitian ini menunjukkan persamaan dalam pembelajaran terkait pendidikan Alquran yang diterapkan pada anak usia dini. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini berfokus pada metode sorogan yaitu metode yang digunakan untuk membaca Alquran, metode dilakukan dengan menghadap kepada guru satu persatu. Sedangkan peneliti sendiri berfokus pada metode *Ummi* yang berfokus pada bacaan dan hafalan Alquran anak usia dini.

Berdasarkan kajian pustaka yang disebutkan, akan peneliti jadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan. Terdapat persamaan pada penelitian-penelitian tersebut yaitu dalam mendalami ilmu Alquran baik dari segi mempelajari ilmu kaidah tajwid dan pembelajaran hafalan Alquran. Sedangkan perbedaan-perbedaan terdapat pada jenis penelitian dan fokus pada metode membaca dan menghafal Alquran dengan mengimplementasikan metode *Ummi*. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan pembelajaran membaca Alquran sebagai objek penelitian sedangkan peneliti sendiri berfokus pada hafalan-hafalan menggunakan metode *Ummi*.

E. Kajian Teori

Teori adalah sekumpulan *proposisi* yang berkaitan secara logis untuk menjelaskan sejumlah fenomena. *Proposisi* merupakan pernyataan teoritik; dia sama dengan ide atau konsep. Sesuai dengan pengertian yang sederhana ini, teori terdiri atas pernyataan, argumen,

³⁰ Jurnal Iys Nur Handayani dan Suisanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak, *Golden age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2018)

pendapat yang hubungannya logis dan untuk menjelaskan fenomena.³¹

1. Implementasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan.”³²

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut para ahli:

- a. Nurdin Usman : implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan
- b. Friedrich : Implementasi adalah kebijakan atau tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk

³¹ Muhammad, *Paradigma Kulaitatif Penelitian Bahasa*. (Yogyakarta: Liebe Book Press, 2011) hlm. 95.

³² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 201.

mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.³³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi merupakan kebijakan atau tindakan yang telah terencana yang mana mengarah untuk mewujudkan pada tujuan yang telah ditentukan atau diinginkan.

2. Metodologi Menghafal Alquran

a. Pengertian Metode

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-tariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Tariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *wasilah* berarti perantara atau mediator.³⁴ Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya adalah melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁵ Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metodologi berarti ilmu tentang metode atau uraian tentang metode.³⁶

Secara *terminologi* atau istilah metode bisa membawa pada pengertian yang bermacam-macam. Menurut Sanjaya dalam buku strategi pembelajaran menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk

³³ Zakky, *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum* <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/#:~:text=Menurut%20KBBI%20%28Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia%29%2C%20Implementasi%20adalah,untuk%20m enyelesaikan%20suatu%20tujuan%20yang%20telah%20ditetapan%20sebelumnya.?msclkid=49849964af211ecb218a9019c214b81> (diakses pada 27 agustus 2018)

³⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Edisi Baru, hlm. 144.

³⁵ *Ibid...* hlm. 99.

³⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. IV, hlm. 741.

mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam dunia nyata sehingga tujuan yang dicapai akan optimal karena metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.³⁷ Sedangkan menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi metode adalah sebagai suatu jalan alternatif yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.³⁸

Adapun pengertian lain menyebutkan metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam *silabi* mata pelajaran.³⁹

Melihat dari pengertian yang telah dijabarkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode dapat disebut sebagai jalan, strategi, atau cara yang digunakan sebagai alat untuk mengimplementasikan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Ketika metode yang digunakan tepat maka proses pembelajaran yang diharapkan akan semakin baik pula.

b. Metode-Metode Pembelajaran Menghafal Alquran

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran. Diantara metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran menghafal Alquran, terdapat beberapa metode yang relevan, akan diterangkan sebagai berikut :

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017) hlm. 153.

³⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 165-166.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Kalam Mulia, 2002) cet. IX, hlm. 185.

1) Metode menghafal Alquran menurut Ahsin W. Al Hafidz :⁴⁰

a) Metode *وَحْدَةً*

Metode menghafal satu-persatu pada ayat yang akan dihafal. Misalnya dengan membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, dilanjutkan dengan ayat berikutnya dibaca sepuluh kali, dan seterusnya. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin kuat.

b) Metode *كِتَابَةٌ*

Kitabah artinya menulis, jadi metode ini yaitu menghafal Alquran dengan terlebih dahulu di tulis di selembar kertas, dan ditulis berkali-kali hingga hafal. Metode ini cukup praktis karena selain dibaca dengan lisan. Aspek visual menulis juga akan sangat membantu proses menghafal Alquran.

c) Metode *سِمَاعٍ*

Sima'i artinya yaitu mendengar, metode *sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak penghafal yang masih di bawah umur dan belum bisa membaca tulis Alquran ataupun bagi tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan mendengar langsung dari guru yang membimbingnya atau dengan mendengar rekaman yang diputar berkali-kali lalu diikuti secara

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 63-66.

perlahan-lahan hingga cukup hafal, lalu dilanjutkan pada ayat berikutnya.

d) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan dari metode *wahdah* dan *kitabah*. Langkah pertama yaitu penghafal menghafalkan satu persatu terhadap ayat yang akan dihafal, untuk menguji coba kekuatan hafalan tersebut lalu penghafal menuliskan ayat tersebut ke atas kertas, jika sudah cukup hafal, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum bisa mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafal ayat tersebut hingga benar-benar hafal. Kelebihan metode ini yaitu memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan juga untuk memantapkan hafalan.

e) Metode **جمع**

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

2) Metode **طَلْقِي**

Menurut Imana, Y. *Talaqqi* ialah cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu

berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Alquran pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.⁴¹

3) Metode تَبَارَكَ

Metode *tabarak* adalah metode menghafal Alquran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik atau multimedia audio visual dalam pembelajarannya. Metode *tabarak* ditemukan oleh Syekh Kamil El Laboody. Beliau menggunakan metode ini dalam mengajarkan putra-putrinya menghafal Alquran dan metode inilah yang mengantarkan putra-putrinya menjadi *hafidz* Alquran termuda sedunia. Pada saat usia 4,5 tahun putranya telah khatam Alquran 30 Juz. Sedangkan nama *tabarak* sendiri berasal dari nama anak Syeikh Kamil El Laboody yang pertama, yaitu *Tabarak*.⁴²

Metode ini dapat di terapkan untuk anak usia dini yang sekalipun belum bisa membaca dan menulis

⁴¹ Jurnal Cucu Suciati, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Anak Usia Dini, *Jurnal STKIP Siliwangi* Vol 2, No 1 (2016)

⁴² Fathin Masyhud dan Ida Husnur R, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), hlm. 229.

Alquran karena dengan metode ini anak hanya perlu mendengarkan tanpa menulis dan membaca.

4) Metode *Ummi*

Pendekatan yang digunakan metode *Ummi* dalam menerapkan pembelajaran dan hafalan Alquran dengan pendekatan bahasa ibu, dapat dilihat dari 3 unsur pendekatan metode *Ummi*.⁴³

a) *Direct Method* (metode langsung)

Yaitu dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. Anak pada usia dini belum bisa memahami jika banyak hal-hal dijelaskan. Dengan cukup memberikan contoh dan anak dapat mengikuti apa yang dicontohkan. Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai dan tidak banyak penjelasan.

b) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Alquran akan semakin kelihatan, kekuatan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Bacaan yang sering diulang-ulang oleh anak dapat menjadikan hafalan semakin lancar dan semakin dikuasai.

⁴³ *Ummi* Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-qur'an dan Metode Ummi*, (Surabaya: *Ummi* Foundation), hlm. 4-5.

c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Alquran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁴⁴

3. Metode *Ummi*

a. Pengertian *Ummi*

Pengertian kata *Ummi* bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “*ummun*” dengan tambahan *ya’ mutakallim*). Kata *Ummi* dimaknakan menghormati dan mengingat jasa ibu. Orang yang paling berjasa untuk kita adalah orang tua terutama ibu. Ibu yang banyak memberi pelajaran pada kita, mengajarkan bahasa pada kita, dan orang yang paling sukses mengajarkan beragam bahasa dunia pada kita. Semua anak pada usia 5 tahun mampu berbicara berawal dari bahasa ibunya.⁴⁵

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode *Ummi* adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:⁴⁶

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

⁴⁴ *Ummi* Foundation “*Tentang Ummi*” diakses dari <https://UmmiFoundation.org/tentang>

⁴⁵ *Ummi* Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-qur’an dan Metode Ummi*, (Surabaya: *Ummi* Foundation), hlm. 4.

⁴⁶ *Ibid.*.... hlm. 4-5.

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Alquran akan semakin keliatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya sehingga kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Alquran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Metode *Ummi* adalah metode yang berfokus pada pembelajaran Alquran dan menghafal Alquran yang menggunakan nada didalam membacanya. Metode *Ummi* adalah metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan pendekatan menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode *klasikal* baca simak dan sistem penjamin mutu dan metode *Ummi* ini hanya menggunakan satu irama *ros* dengan dua nada yaitu bernada tinggi dan rendah.⁴⁷

⁴⁷ Hanhan Nurhayati, "Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2019) hlm. 7-8.

b. Motto metode *Ummi*⁴⁸

- 1) Mudah : metode *Ummi* dirancang agar mudah dipelajari oleh siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diterapkan dalam lembaga-lembaga formal atau nonformal
- 2) Menyenangkan : dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggemberikan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam mempelajari Alquran
- 3) Menyentuh Hati : pembelajaran *Ummi* tidak hanya memberikan materi secara teori tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq Alquran yang diterapkan kedalam sikap-sikap pada proses belajar mengajar berlangsung

c. Kekuatan Metode *Ummi*

1) Metode yang bermutu

Terdiri dari buku Pra TK, *Jilid 1-6*, Buku *Ummi* Remaja/Dewasa, *Ghorib* Alquran, Tajwid Dasar beserta alat *Peraga* dan metodologi pembelajaran

2) Guru yang bermutu

Syarat wajib menjadi guru pengajar Alquran metode *Ummi* minimal melewati tiga tahapan, yaitu *tashih*, *tahsin*, lalu kemudian *Sertifikasi* guru Alquran.

Kualifikasi guru yang diharapkan metode *Ummi* yaitu :

- a) *Tartil* baca Alquran (lulus *tashih* metode *Ummi*)
- b) Menguasai *Ghoroibul Qur'an* dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Alquran diharapkan mampu membaca *Ghoroibul Qur'an* dengan baik dan

⁴⁸ *Ummi* Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-qur'an dan Metode Ummi*, (Surabaya: *Ummi* Foundation), hlm. 5.

menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Alquran

- c) Terbiasa baca Alquran setiap hari
 - d) Menguasai metodologi *Ummi*, yaitu guru Alquran metode *Ummi* harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua *jidid Ummi*
 - e) Berjiwa *da'i* dan *murobbi*, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi *Qurani*
 - f) Disiplin waktu, guru Alquran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya
 - g) Komitmen pada mutu, guru Alquran metode *Ummi* senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.
- 3) Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu di metode *Ummi* dikenal dengan 10 *pilar* system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua penggun metode *Ummi* dipastikan menerapkan 10 *pilar* sistem mutu *Ummi*. Antara *pilar* satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya, dijelaskan sebagai berikut⁴⁹:

- a) *Goodwill Manajemen*

Goodwill Manajemen adalah adanya dukungan dari penerapan sistem *Ummi* di sebuah lembaga, Kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran

⁴⁹ *Ibid...* hlm. 6-9.

Alquran, pimpinan, bahkan dari pengelola. Dukungan itu antara lain:

- (1) *Support* pada pengembangan kurikulum
- (2) *Support* pada kesejahteraan guru
- (3) *Support* pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- (4) *Support* pada sarana prasarana penunjang proses KBM

b) *Sertifikasi* Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pendidikan Alquran metode *Ummi*. *Sertifikasi* guru Alquran merupakan standar dasar yang dimiliki guru pembimbing Alquran metode *Ummi*. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pembimbing Alquran metode *Ummi*. Adapun persyaratan untuk *Sertifikasi* menjadi guru atau pembimbing metode *Ummi*, sebagai berikut :

- (1) Diikuti oleh calon guru ataupun para guru pembimbing Alquran yang telah lulus metode *Ummi*
- (2) Pelaksanaan dilakukan selama tiga hari sesuai dengan yang telah dijadwalkan
- (3) Mengikuti pelatihan dengan trainer atau tentor *Ummi* yang telah direkomendasikan oleh lembaga *Ummi Foundation* melalui Surat Keputusan (SK)
- (4) Peserta yang telah lulus *Sertifikasi* mampu menyanggupi menjalankan program dasar lanjutan pasca *Sertifikasi* yang disebut *coach* (magang) dan juga *supervisi*.

Program dasar *Sertifikasi* ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja diperbolehkan mengajar Alquran dengan menggunakan metode *Ummi*

c) Tahapan yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan proses, tahapan dan prosedur yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Begitu juga dalam metode *Ummi* melalui tahapan yang baik dan benar, saat mengajar anak SD perlakuannya tentu berbeda dengan usia SMP, tahapan mengajar yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Alquran

d) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang telah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam metode *Ummi* telah ditetapkan standar pencapaian yang ditunjukkan diikuti oleh lembaga pengguna metode *Ummi* karena dari target ini dapat dilihat apakah lembaga pengguna dapat menjalankan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. Selain itu penetapan target bisa menjadi tempat evaluasi, kemudian mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut

e) *Mastery Learning* yang Konsisten

Guru pembimbing metode *Ummi* memiliki komitmen pada mutu, dimana guru pembimbing Alquran metode *Ummi* tetap harus menjaga konsistensi

Mastery Learning atau ketuntasan belajar, ketuntasan belajar sesudahnya berpengaruh daripada ketuntasan belajar sebelumnya.

f) Waktu Memadai

Pembelajaran Alquran yang semakin diulang-ulang dan dilatih akan menjadikan anak semakin terampil membaca Alquran dengan baik dan benar (*tartil*). Dalam metode *Ummi* waktu yang memadai yaitu waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka, yaitu sekitar 60 sampai dengan 90 menit per tatap muka, waktu pertemuan yaitu 5 sampai 6 kali pertemuan tiap pekan.

g) *Quality Control* yang Intensif

(1) *Quality Control Internal* : dilakukan oleh maksimal satu atau dua orang koordinator di satu sekolah yang berhak mengajukan kenaikan *jilid* seorang siswa disekolah kepada lembaga *Ummi Daerah*

(2) *Quality Control External* : dilakukan oleh tim lembaga *Ummi* atau orang yang direkomendasikan dari *Ummi* untuk menguji langsung hasil pembelajaran *Ummi* di suatu sekolah, pengujian biasa disebut dengan *munaqosyah*

h) *Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional*

Pembelajaran yang berkualitas dapat diraih dari adanya komunikasi dan interaksi yang efektif yang akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Untuk menjaga keefektifan dalam satu kelompok pembelajaran dilakukan maksimal pada 10-15 siswa saja.

i) *Progress Report* Setiap Siswa

Sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

- (1) *Progress Report* guru kepada koordinator guru *Ummi* : mengetahui kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru pengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman *jilid*
- (2) *Progress Report* guru ke orang tua : mengetahui hasil perkembangan kemampuan siswa dari halaman dan *jilid* sebelumnya ke berikutnya
- (3) *Progress Report* koordinator ke kepala sekolah : mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual
- (4) *Progres report* koordinator *Ummi* ke pengurus *Ummi Daerah* : mengetahui jumlah siswa pengguna untuk kontrol media buku dan alat *Peraga*

j) Koordinator yang Handal

Pembelajaran Alquran yang hasilnya baik dapat dilihat dari kontrol dari koordinator yang baik pula, yaitu selalu aktif komunikasi dengan rutin dan tepat

d. Model Pembelajaran Metode *Ummi*

Ciri khas metode *Ummi* ialah menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan menggunakan penataan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran yang tidak hanya menekan pada kognitif anak.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid...* hlm. 9-10.

1) Privat/Individual

Metodologi pembelajaran yang dilakukan dengan cara dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri membaca sendiri atau menulis buku *Ummi*, hal ini dilakukan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak, sementara gurunya hanya satu
- b) Jika *jilid* dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasa dilakukan pada *jilid* rendah (*jilid* 1 dan 2)
- d) Dipakai pada kalangan TK

2) Klasikal Individual

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama pada halaman yang telah ditentukan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual. Hal ini dilakukan jika:

- a) Dalam satu kelompok *jilidnya* sama
- b) Biasa digunakan untuk *jilid* 2 atau 3 keatas

3) Klasikal Baca Simak

Membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya bila dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca dan yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan jika:

- a) Dalam satu kelompok *jilidnya* sama
- b) Biasa digunakan *jilid* 3 keatas ataupun Alquran

4) Klasikal Baca Simak Murni

Sama dengan metode klasikal baca simak murni *jilid* dan halaman anak satu kelompok sama.

e. Tahapan Pembelajaran Metode *Ummi*

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran metode *Ummi* merupakan langkah-langkah mengajar Alquran yang harus

dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Alquran ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan prosedurnya.⁵¹

- 1) Pembukaan : kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Alquran bersama-sama
- 2) *Apersepsi* : mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan hari ini. *Apersepsi* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. *Apersepsi* berarti penghayatan terhadap segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru
- 3) Penanaman konsep : proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan atau dipelajari pada hari ini
- 4) Pemahaman konsep : memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan
- 5) Latihan/keterampilan : melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan
- 6) Evaluasi : pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu

⁵¹ *Ibid...* hlm. 10.

7) Penutup : pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari *ustadz* dan *ustadzah*.

f. Tahapan Proses Pembelajaran Alquran Metode *Ummi*⁵²

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- 2) Bersama-sama membaca surat al-fatihah (dimulai dari *ta'awudz*)
- 3) Dilanjutkan dengan doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa alaihissalam. Lalu dilanjutkan dengan doa awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan
- 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah
- 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat *Peraga*)
- 6) Penanaman konsep secara baik dan benar
- 7) Pemahaman konsep atau latihan
- 8) Terapkan terampil
- 9) Berikan tugas-tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan
- 10) Doa akhir pelajaran
- 11) Ditutup dengan salam

g. Pembagian Waktu Pembelajaran di Sekolah *jilid* 1-6

Waktu dalam setiap pertemuan kurang lebih sekitar 60 menit atau 1 jam. Adapun pembagian waktunya sebagai berikut:⁵³

- 1) 5 menit pertama yaitu pembukaan (salam, doa pembuka dll)

⁵² *Ibid...* hlm. 14.

⁵³ *Ibid...* hlm. 11.

- 2) 10 menit Hafalan surat-surat pendek (*Juz Amma*) sesuai target
 - 3) 10 menit klasikal (dengan alat *Peraga*)
 - 4) 30 menit individual/ baca simak/ baca simak murni
 - 5) 5 menit terakhir yaitu penutup (*Drill* dan doa penutup)
- h. Program dasar metode *Ummi*

Program ini memiliki tujuan dimana guru dan lembaga sekolah dalam mencapai peningkatan membaca dan menghafal Alquran menjadi lebih baik sebagaimana motto atau tujuan utama metode *Ummi* dalam pengajarannya yaitu pembelajaran yang mudah, menyentuh hati dan menyenangkan. Disebutkan terdapat tujuh macam program dasarnya sebagai berikut⁵⁴ :

- 1) *Tashih* : program *tashih* menjadi alternatif penilaian penentuan kualitas guru ataupun calon guru dalam mengajarkan metode *Ummi* secara baik dan *tartil*.
- 2) *Tahsin* : bertujuan untuk pembekalan berupa membenarkan bacaan, pembinaan sikap dari calon guru ataupun guru sampai bisa dimengerti. Kemudian nanti bila telah lulus nantinya diperbolehkan mengikuti *Sertifikasi* guru Alquran.
- 3) *Sertifikasi* guru Alquran : Proses *Sertifikasi* diberi pembekalan dengan waktu selama tiga hari yang didalamnya dibekali pengajaran berupa cara pengajarannya, mengatur dan mengelola pembelajaran Alquran melalui metode *Ummi*. Setelah tuntas dalam pembekalan maka peserta diberikan syahadah atau

⁵⁴ Yudi Efendi, 7 program dasar pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi <https://wawasankeIslamanblog.wordpress.com/2017/11/02/7-program-dasar-pengajaran-al-quran-metode-Ummi/> Wawasan keIslaman, 2 november 2017

sertifikat sebagai pengantar guru Alquran metode *Ummi*.

- 4) *Coaching* : Diberikan program pembekalan dan pembinaan kualitas dikhususkan untuk lembaga-lembaga sekolah dan TPA yang telah menerapkan metode *Ummi*
- 5) *Supervisi* : Program monitoring dan penilaian penyelenggaraan pembelajaran Alquran pada lembaga sekolah atau pendidikan yang telah menerapkan metode *Ummi* dengan tujuan untuk mendapat akreditasi pada sekolah tersebut. Adapun beberapa syaratnya yaitu dilihat dari jumlah guru, yang telah *Sertifikasi*, bagaimana implementasi proses belajar mengajar dikelas, standar hasil belajar anak, waktu efektif dalam pembelajaran, *rasio* antara guru dan anak didik, manajemen atau administrasi pelaksanaan pembinaan dan pengajaran dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.
- 6) *Munaqosyah* : Program diakhir pembelajaran penentuan kelulusan bagi peserta didik. Yang diuji terdapat *Fashohah dan tartil Alquran*, teori ilmu tajwid dan mengeluarkan hukum-hukum bacaan, membaca *Ghorib* dan komentarnya, serta hafalan surat-surat pendek.
- 7) *Khotaman dan imtihan* : Sebuah acara persembahan dari peserta didik dihadapan para guru dan wali murid. Kegiatan ditujukan sebagai tanda rasa syukur atas pencapaian anak-anak dan telah mendapatkan hasilnya.

4. Menghafal Alquran

a. Pengertian Hafalan

- 1) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.⁵⁵
- 2) Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika terus sering diulang, pasti bisa hafal.⁵⁶
- 3) Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh, Karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:⁵⁷
 - a) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja
 - b) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara *kontinu*
 - c) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal

b. Pengertian Alquran

- 1) Secara etimologi, lafadz Alquran berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca,

⁵⁵ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999) hlm. 307.

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990) hlm. 105.

⁵⁷ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-Tahfidzh-al-qur%E2%80%99an> (02 maret 2014)

Alquran *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maful*, yaitu *maqru'* berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Alquran yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya

- 2) Sementara itu *Schwally* dan *weelhousen* dalam kitab *dairoh al-ma'arif* menulis bahwa lafadz Alquran berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan.⁵⁸
- 3) Secara terminologi, *Alquran* ialah kalam Allah yang bernilai *mukjizat*, yang diturunkan kepada nabi atau rasul terakhir, dengan perantaraan malaikat Jibril, diturunkan secara *mutawatir*, membacanya juga dihitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya

Kebenaran Alquran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Alquran Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpelihraannya. Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ * ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ * مُطَاعٍ
ثُمَّ آمِينٍ *

Artinya:

“Sesungguhnya Alquran itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai arsy; yang ditaati di sana (di alam

⁵⁸ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001) hlm. 33-34.

malaikat) lagi dipercaya.” (Q.S At-Takwir/81: 19-21)⁵⁹

- 4) Alquran adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi umat manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah ta’ala. Allah menurunkan Alquran untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Dalam firman-Nya pada Q.S Yunus/10: 57

يَأْيُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ*

yang artinya :

”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Yunus/10: 57)

Potongan terjemah ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran diturunkan sebagai pedoman dan pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari dan menguasai Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 1-3.

⁶⁰ Jurnal Syaiful Anam dan Azis, Efektivitas Metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di TAUD Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, (Desember 2020).

c. Hukum menghafal Alquran

Allah ta'ala berfirman dalam qur'an surah Al-a'la/87:
6-7

سُنْفِرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ۚ * إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ *

yang artinya:

“Kami akan membaca Alquran kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”
(Al-a'la/87: 6-7)

Menurut pendapat Ibnu Abbas, sebab turun (*asbabun-nuzul*) dari ayat tersebut yaitu berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal wahyu yang disampaikan malaikat jibril, meskipun jibril belum selesai menyampaikannya. (HR. Thabrani).⁶¹ maka dengan diturunkannya ayat ini pada dasarnya merupakan jaminan kepada Nabi Muhammad *sallallah 'alaihi wa sallam* bahwa beliau tidak akan lupa pada wahyu yang telah diberikan Allah.⁶²

Terkait dengan hukum menghafal Alquran, Imam Jalaludin As-Suyuthi berkata “Ketahuilah bahwa menghafal Alquran merupakan *fard a'yn* bagi umat Islam agar kemutawatirannya dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran Alquran merupakan *fard kifayah* dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik.”⁶³

⁶¹ Nawawi Al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim t.t) hlm. 592.

⁶² Jurnal Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol.XIV No.2, 413-425 (2014)

⁶³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 274.

d. Dasar Pengajaran Menghafal Alquran

Proses belajar mengajar Alquran agar lebih terarah terutama sekali harus memiliki dasar. Di antara dasar pengajaran yang sangat kuat adalah sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qamar ayat 17 bahwa Alquran diturunkan secara hafalan dan diberikan kemudahan oleh Allah bagi siapa yang berusaha menghafalnya. Selanjutnya dalam surah al-alaq ayat 1-5 telah jelas bahwa untuk pertama kalinya terjadi proses pengajaran antara malaikat jibril dengan nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam pengajaran tersebut malaikat jibril menyuruh nabi untuk membacanya. Keadaan nabi pada waktu itu belum bisa membaca, maka malaikat jibril mengajar nabi hingga bisa membaca dan menghafalnya.⁶⁴

e. Faktor-faktor pendukung dan strategi menghafal Alquran

Selain syarat-syarat dalam menghafal juga ada beberapa hal yang dianggap penting untuk mendukung tercapainya tujuan menghafal Alquran. Dari beberapa faktor-faktor yang mendukung adalah usia calon penghafal yang masih ideal, manajemen waktu, serta tempat menghafal yang mendukung.⁶⁵ Dari kutipan ini menunjukkan bahwa pada usia-usia muda adalah masa terbaik untuk menghafalkan Alquran terutama masa *golden age* pada anak usia dini. Dimana pada masa ini perkembangan otak pada anak dapat meresap apa yang dia tangkap dalam daya ingat dan dalam jangka yang lama.

⁶⁴ Jurnal Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol.XIV No.2, 413-425 (2014)

⁶⁵ Ahsin al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Edisi. 1, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 50.

Berikutnya untuk mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik yakni sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Strategi pengulangan ganda
- 2) Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal ayatnya
- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf saja
- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 7) Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal Alquran
- 8) Adab menghafal Alquran

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian

Pengertian anak usia dini menurut Hasan, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), *sosio* emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid...* hlm. 56-61.

⁶⁷ Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Aksara Press 2009), hlm. 16.

b. Usia 5-6 tahun

Pada rentang usia 5-6 tahun, anak mulai memasuki pra sekolah dasar yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal. Sehingga ketika anak diberi stimulus tentang hal disekelilingnya, respon yang diberikan juga berkualitas dikarenakan tingginya potensial untuk belajar. Anak memiliki cara yang berbeda dengan orang dewasa ketika bertindak, yang mana lebih mengedepankan proses dibanding hasil. Anak menghiraukan hasil yang ada, namun menjalani proses petualangan yang menyenangkan sebab anak memiliki karakter aktif, rasa ingin tahu, imajinasi, dan semangat tinggi.

Berdasarkan teori kognitif piaget, ketika anak memasuki usia 5-6 tahun maka dia sedang berada pada tahap *pra-operasional*. Pada tahap ini seharusnya anak sudah memiliki pengetahuan berpikir logis. Berpikir logis pada kognitif piaget berhubungan dengan *seriation*, *transitivity*, *konservasi*. *Seriation* yakni yang melibatkan pengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. *Transitivity* adalah kapasitas dalam mengkombinasikan hubungan secara logis untuk menarik kesimpulan tertentu. *Konservasi* yaitu memahami bahwasanya kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda tidak berhubungan dengan tampilan objek lainnya. Pada tahap *pra-operasional* anak sudah cakap dalam pengurutan, pengukuran, pembilangan, penggolongan, mengkombinasi hubungan logis, menarik kesimpulan, dan kuantitas.⁶⁸

⁶⁸ Fitrah Nabila Dista, Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Bepikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Takrimah Tungkop Aceh Besar, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol, 5 No,2 (2019). 218.

c. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung lingkungan tempat tinggal dan pengasuhan dari orang tua. Anak usia dini tumbuh dan berkembang berjalan mengikuti hukum perkembangan, artinya secara umum manusia berkembang mulai dari janin, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua yang kecepatan perkembangannya berbeda-beda, mulai dari cepat, stabil, melambat, dan berhenti. Semakin tinggi usianya semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga semakin banyak kemampuan yang didapat anak. Perkembangan anak usia dini berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (*neuron*). Otak manusia terdiri dari dua belahan (*hemisfer*), kiri dan kanan yang berisi dari milyaran *neuron*, sejak dalam kandungan sel-sel saraf tersebut berkembang mengikuti pengalaman anak, semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak semakin banyak cabang *neuron* tumbuh sehingga semakin besar potensi anak serta semakin siap seorang anak memasuki dunia yang baru baginya. Periode *Golden age* yang terbatas, hanya dilewati satu kali seumur hidup dalam kehidupan manusia dan tidak akan datang lagi.⁶⁹

Salah satu upaya penting dalam menghafal Alquran menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau *memory*. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori yakni *eksplisit* dan *implisit*. Memori *eksplisit* adalah ingatan yang diperoleh

⁶⁹ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Gramedia, Jakarta: 2013) hlm. 79-80.

melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori *implisit* adalah ingatan yang diperoleh secara *organik* dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Hal itu contohnya dapat dilihat pada mendengarkan lagu yang diputar berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Inilah contoh sederhana dari memori *implisit* dengan menjadikan informasi itu terasa menyenangkan sehingga melekat didalam pengetahuan orang sebagai pengetahuan yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Sedangkan tipe penyimpanannya ada jenis *long term memory* dan *short term memory*. Proses *memorizing* atau mengingat meliputi tiga komponen yaitu: *encoding*, *storage* dan *retrival*.⁷⁰



⁷⁰ Cucu Suciati, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Quran Anak Usia Dini, *Jurnal STKIP Siliwangi* Vol.2 No.1 April 2016: 1-19.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif mengenai implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan hafalan Alquran anak usia 5-6 tahun di TK Budi Mulia Al bayaan pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan metode *Ummi* ini baru berjalan 3 tahun sejak tahun 2019 yaitu di mana nama sekolah dan kepengurusan baru berubah menjadi TK Budi Mulia Al Bayaan yang sebelumnya nama TK adalah TK Budi Mulia Dua.

1. Kebutuhan pembelajaran Alquran pada saat itu masih sangat terbatas, kelas belajar mengajar kurang kondusif dikarenakan guru-guru belum sepenuhnya menguasai pada bacaan dan belum mengenal metode pembelajaran yang lebih tepat. Pada saat itu sempat menggunakan *iqro* dan metode *kibar*, ketika dipraktekkan pada anak-anak saat itu ternyata kemajuan pada anak-anak kurang, hingga akhirnya guru mencoba beralih menggunakan metode *Ummi*. Sekolah memiliki slogan “Cinta Alquran Sejak Dini” dimana dengan slogan ini sekolah menjadikan Alquran sebagai landasan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan dua program unggulan yang diterapkan di TK Budi Mulia Al Bayaan, pertama yaitu program *Tahfidz*, yang kedua yaitu program metode *Ummi*.

Program hafalan dilakukan di pagi hari, hafalan dari surat an-naba hingga ke belakang seperti an-nazi'at, abasa dan seterusnya ke belakang. Metode hafalan ini tidak ada pencapaian atau batas tertentu sebab hafalan pada pagi hari hanya ditujukan untuk pembiasaan saja. Adapun alurnya yaitu terdapat beberapa tahapan yang peneliti perhatikan yaitu 1) pembukaan 2) hafalan surat 3) hafalan doa sehari-hari 4) hafalan hadits 5) penutup. Sebelum melakukan hafalan terdapat tahapan *muroja'ah* surat sebelumnya

atau hafalan sebelumnya. setelah itu hafalan lalu dilanjutkan dengan pemahaman konsep, jadi tahapan-tahapan pada *muroja'ah* pagi dapat dikatakan sebagai modifikasi dari metode *Ummi*, karena tahapannya tidak berbeda jauh dari tahapan metode *Ummi*.

Selanjutnya program unggulan yang kedua yaitu pembelajaran *Ummi*, pembelajaran *Ummi* melalui 7 tahapan yang sistematis dan terukur. yang pertama yaitu 1) Pembukaan 2) *Apersepsi* 3) Penanaman Konsep 4) Pemahaman Konsep 5) Latihan Keterampilan 6) Evaluasi 7) Penutup. Pembelajaran hafalan sendiri berfokus pada tahap *Apersepsi*, pada tahap itu terdapat pengulangan hafalan yang telah dihafal atau disebut *Muroja'ah*. Lalu dilanjutkan dengan hafalan baru.

2. Yang kedua yaitu Kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran metode *Ummi*. Kelebihannya dilihat dari 3 keunggulan metode yg memiliki metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem yang berbasis mutu. Sedangkan kekurangannya adalah waktu yang lama, pembelajarannya terkesan monoton dan membutuhkan pendanaan yang cukup banyak.
3. Yang ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung yang pertama faktor *Internal* yaitu berpengaruh pada semangat anak, minat anak dan kemampuan pada diri anak masing-masing dan kedua faktor *eksternal* ada beberapa hal seperti fasilitas, hubungan dengan wali murid, lingkungan, dan guru sekolah. Selanjutnya yaitu faktor penghambat juga terdapat dua dari faktor *Internal* dan *eksternal*.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah hendaknya terus mengupayakan pencapaian mengaji anak dengan memperhatikan tahap evaluasi dengan lebih sistematis.

2. Untuk peserta didik hendaknya lebih rajin dan terus bersemangat dalam mempelajari Alquran dengan mengaji dan hafalan agar kedepannya jadi lebih baik selain itu jangan lupa untuk belajar di rumah dengan giat lagi baik bersama orang tua ataupun yang lainnya bahkan ketika sendirian.
3. Untuk para guru Alquran baiknya meng-*upgrade* diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik dan teladan yaitu dengan terus belajar dan bersabar ketika dalam mengajar. Pentingnya inovasi inovasi pembelajaran dan kreativitas yang lebih baik lagi agar kedepan pembelajaran menjadi hal yang lebih baik.
4. Bagi orang tua peserta didik pentingnya komunikasi dengan guru dan memperhatikan kondisi anak pada setiap kegiatannya, anak perlu dukungan yang penuh untuk bisa belajar lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, dengan berkat nikmat Allah subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengannya peneliti banyak belajar dan berusaha dalam penelitian ini dengan penuh kegigihan karenanya tugas akhir ini dapat peneliti selesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantany, Nawawi. *Al-Hidayah Alquran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim t.t
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Agama RI, Kementrian. (2014) *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp
- Aksari, Khusnurrizki Imtinan. (2020) *Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode Tikrar di RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul*. Skripsi, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Al-Ikk, Syaikh Khalid Abdurrahman. (2010) *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Alquran dan Sunnah*. Solo: Alqowam
- Amin, Samsul Munir. (2007) *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Anam, Syaiful. dan Azis. (2020) "Efektivitas Metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Alquran Anak Usia Dini di TAUD Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2008) *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Ansari, Muhammad Iqbal. (2019) "Sistem Pembelajaran Alquran Dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin" *Darul Ulum*, Vol.10 No.1

- Bungin, Burhan. (2008) *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Depdikbud RI. (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dista, *Fitrah Nabila*. (2019) “Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Mengembangkan Bepikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Takrimah Tungkop Aceh Besar”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol, 5 No,2: 218.
- Efendi, Yudi. (2017) “7 program dasar pengajaran Alquran Metode *Ummi*” diakses dari Wawasan keIslaman, pada 2 november 2017 <https://wawasankeIslamanblog.wordpress.com/2017/11/02/7-program-dasar-pengajaran-al-quran-metode-Ummi/>
- Emzir. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ferdiana, Deni. (2003) *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Alquran. di LPI Al-Hikmah Surabaya*. Surabaya: LPI Al-Hikmah
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah*. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Foundation, Ummi*. *Modul Sertifikasi Guru Alquran dan Metode Ummi*. Surabaya: *Ummi Foundation*
- Foundation, Ummi*. “*Tentang Ummi*” diakses dari *Ummi Foundation* <https://UmmiFoundation.org/tentang>
- Gade, Fithriani. (2014) “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Alquran.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol.XIV No.2, 413-425

- Hadinata, Sumarlin. (2021) Implementasi Pembelajaran Alquran dengan Metode *Ummi* terhadap Kemampuan Alquran bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal, Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Vol.19 No 1
- Handayani, Iys Nur, dan Suismanto. (2018) Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2
- Hasan, Maimunah. (2009) *PAUD "Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jogjakarta: Diva Aksara Press
- Hasan dkk, (2023) Problematika dalam Menghafal Alquran bagi Anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan, pediaqu: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No.1 Januari 2023
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019) *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-Tahfidzh-al-qur%E2%80%99an> (02 maret 2014)
- Ichwan, Nor Muhammad. (2001) *Memasuki Dunia Alquran*. Semarang: Effhar Offset Semarang
- Igfirliyana, Nur Rahayu. (2021) "Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Usia Dini", diakses dari www.kompasiana.com pada tanggal 18 juni 2021 pukul 21:39 <https://www.kompasiana.com/igfirliyana/60ccb00a9f7b9d5de345a492/pentingnya-penanaman-nilai-agama-dan-moral> kompasiana
- Ling, J & Jonathan, Catling. (2012) *Psikologi Kognitif*. Terjemah. Noormala Sari, F.W., Surabaya: Penerbit Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama

- Kamus, Tim Penyusun. (2007) *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Makhyaruddin. (2013) *Rahasia Nikmatnya Menghafal Alquran Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Alquran dalam 56 Hari*. Jakarta Selatan: Mizan Publika
- Masnipal. (2013) *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia
- Masyhud, Fathin. dan Ida Husnur R. (2019) *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* Jakarta: Zikrul Hakim
- Meles, Matew B. dkk, (1993) *Analisa Data Kuantitatif*. Jakarta: UIPress
- Mujib, Abdul. (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mutingatun. (2018) *Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini di TKIT Insan Utama Bantul*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Muhammad. (2011) *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press
- Nata, Abudin. (2005) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nurhayati, Hanhan. (2019) *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta.

- Pena, Prima Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- PTK Gratis. (2021) “PTK PAUD tentang kemandirian anak” diakses pada tanggal 24 April 2021 dari <https://www.ptkgratis.com/2021/04/ptk-paud-tentang-kemandirian-anak.html>
- Puspitasari, Dewi. (2020) *Implementasi Metode Tabarak dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Fathimatuzzahra Banguntapan Bantul*. Skripsi, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Rahmawati, Rifki Dwi. (2019) *Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Taman Kanak-kanak ABA Pete Margodadi Sleman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Ramayulis. (2002) *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. IX, Bandung: Kalam Mulia
- Rosyidah, Husnur. (2020) “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Negeri” Kompasiana diakses pada tanggal 5 oktober 2020 pukul 14:25 <https://www.kompasiana.com/husnurrosyidah6033/5f7aca838ede484050662de2/pendidikan-akhlak-bagi-anak-negeri>
- Sasongko, Agung. (2019) “Pentingnya Memperkenalkan Alquran Sejak Dini” republika.co.id pada tanggal 07 februari 2019 pukul 13:43 WIB <https://republika.co.id/berita/pmjgp3313/pentingnya-mengenal-alquran-sejak-dini>
- Sayyid, Salafuddin Abu. (2013) *Balita pun Hafal Alquran*. Solo: Tinta Medina
- Suciati, Cucu. (2016) Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini, *Jurnal STKIP Siliwangi* Vol 2, No 1

- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015) *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017) *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Susanto. (2017) *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. (2003) *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah
- Syifa, Guru. (2019) “*Metode Ummi yang Banyak Diminati*” diakses dari pada tanggal 06 oktober 2019 <https://guru.or.id/metode-Ummi-yang-banyak-diminati.html>
- Tohirin. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 tentang sistem nasional
- W Al-Hafidz, Ahsin. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara

Yunus, Mahmud. (2007) *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidayakarya Agung

Zahira, Zahra. (2019) *Islamic Montessori for 3-6 Years Old*. Jakarta: Anak Kita

Zakky. (2018) “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” diakses dari www.zonareferensi.com pada 27 agustus 2018

<https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/#:~:text=Menurut%20KBBI%20%28Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia%29%2C%20Implementasi%20adalah,untuk%20menyelesaikan%20suatu%20tujuan%20yang%20telah%20ditetapan%20sebelumnya.?msclkid=49849964a6f211ecb218a9019c214b81>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA